

ANALISIS PENGGUNAAN *E-LEARNING* PADA MATA KULIAH AKUNTANSI SEMESTER IV PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KONSENTRASI AKUNTANSI INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN

Oleh:

Ayu Kumala¹, Drs. H. Mhd. Nau Ritonga, M.M², Rosnida Siregar, S.Pd., M.M³

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Akuntansi

E-mail : ayukumala867@gmail.com siregarnida25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui jenis *e-learning* yang digunakan pada matakuliah akuntansi semester IV program studi pendidikan ekonomi konsentrasi akuntansi. (2) Untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* (3) Untuk menjelaskan jenis *e-learning* yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran daring. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode analisis. Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Adapun objek penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah penggunaan *e-learning* dan Matakuliah akuntansi semester IV di institut pendidikan tapanuli selatan. Dengan teknik pengumpulan data (1) Kuesioner/Angket, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Sehingga dapat disimpulkan pada hasil penelitian (1) Jenis *E-learning* yang digunakan pada matakuliah akuntansi semester IV program studi pendidikan Ekonomi konsentrasi akuntansi berupa *Whatsapp*, *Google classroom*, *Google meet*, *Zoom*, dan *Spada* (2) Keunggulan dan Kelemahan dari *E-learning* Sebagai pengganti tatap muka secara langsung, lebih praktis, mengurangi biaya dan lebih fleksibel, Akses tersedia kapanpun dan dimanapun, Mendorong belajar mandiri dan up to date. Serta memiliki kelemahan selama pembelajaran berlangsung yaitu: Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa saat pembelajaran berlangsung, Keterbatasan jaringan internet yang berkaitan dengan masalah listrik, telepon dan jaringan, serta tidak adanya motivasi belajar. (3) jenis *E-learning* yang paling efektif digunakan dalam pembelajarann daring disemester IV Institut Pendidikan Tapanuli Selatan adalah *Google Classroom*.

Kata kunci : Penggunaan *E-learning*, Matakuliah Akuntansi Semester IV

I. PENDAHULUAN

Corona virus disease yang sering disebut dengan istilah virus corona merupakan virus yang sangat mematikan yang bermula dari Wuhan, China. Virus tersebut menyebar luas hingga ke Negara kita, sehingga mengharuskan adanya pembatasan sosial yaitu jaga jarak antara individu yang satu dengan individu lainnya. Dalam rangka menanggulangi pandemic covid-19 dilakukan berbagai upaya-upaya untuk meminimalisir penyebarannya. Tentunya hal ini berdampak pada kegiatan /aktivitas masyarakat salah satunya dibidang pendidikan.

Dalam pencegahan penyebaran covid-19 pemerintah memberlakukan penerapan protocol kesehatan yang ketat pada setiap bidang kegiatan. Pada bidang pendidikan pencegahan penyebaran covid-19 dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran secara online tanpa tatap muka mulai pada jenjang pendidikan sekolah dasar hingga jenjang pada perguruan tinggi hingga batas waktu yang belum dapat ditentukan. Penerapan pembelajaran dari rumah /*Teaching From Home* (TFH) menjadi salah satu alternatif terbaik pada situasi pandemi saat ini untuk mencapai tujuan dan menuntaskan capaian pembelajaran pada masing-masing mata kuliah atau mata pelajaran.

Dengan adanya permasalahan tersebut langkah cepat dilakukan pemerintah dengan membuat kebijakan yaitu meliburkan seluruh sekolah sebab tempat ramai rentan akan penyebaran virus tersebut. Pembelajaran berlangsung antara pendidik dan peserta didik tanpa tatap muka, namun dari rumah masing-masing dengan

memanfaatkan gadget atau media online untuk mempermudah proses belajar mengajar. Proses tersebut juga diaplikasikan oleh salah satu perguruan tinggi di Padangsidimpuan yaitu Institut pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS).

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) merupakan salah satu kampus yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berasal dari beberapa fakultas. Salah satunya Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa (FPIPSB) dengan program studi Pendidikan Ekonomi/Akuntansi.

Dalam program studi Pendidikan Ekonomi konsentrasi Akuntansi semester IV terdapat beberapa matakuliah yang diajarkan. Matakuliah keilmuan dan keterampilan akuntansi di semester IV merupakan kelompok matakuliah jurusan atau program studi pendidikan ekonomi konsentrasi pendidikan akuntansi yang wajib untuk di ikuti oleh seluruh mahasiswa ekonomi konsentrasi akuntansi di jejang perguruan tinggi. Setiap matakuliah memiliki tingkat kesulitannya masing-masing, bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga adanya praktik. Setiap matakuliah, saat ini menerapkan proses pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung, artinya proses belajar mengajar dilakukan menggunakan media daring dengan menggunakan *E-learning*. Pembelajaran menggunakan *e-learning* mampu memotivasi mahasiswa untuk belajar mandiri dan mengupas hal-hal yang berkaitan dengan seluruh matakuliah yang sedang di ikuti.

Melihat situasi pada sekarang ini, hal ini menjadi sebuah tantangan bagi dosen serta mahasiswa ketika harus menggunakan *e-learning* secara tiba-tiba. Hal ini bisa diminimalisir dengan menggunakan *e-learning* dengan memilih berbagai fitur agar disetiap proses pembelajaran matakuliah akuntansi semester IV menjadi lebih efektif dan efisien. *E-learning* merupakan salah satu strategi yang digunakan kebanyakan sekolah maupun perguruan tinggi untuk mengentas dan menghadapi persoalan mengenai fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini.

Kata *e-learning* diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik sebagai media pembelajarannya. *e-learning* adalah jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer yang lain.

Serta tujuan penelitian ini di gunakan untuk mengetahui jenis *e-learning* yang digunakan pada matakuliah akuntansi semester IV program studi pendidikan ekonomi konsentrasi akuntansi. Menganalisis keunggulan dan kelemahan pembelajaran daring menggunakan *e-learning*. Serta menjelaskan jenis *e-learning* yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran daring.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) teori merupakan pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi. Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun secara sistematis tentang variabel dalam penelitian. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan.

1. Matakuliah

a. Hakikat kurikulum

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Menurut Saylor, Alexander, Lewis (Wina Sanjaya 2011: 2) mengemukakan bahwa “pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan”. Sejalan dengan itu Beauchamp (Nana Syaodih Sukmadinata 2010: 5) lebih memberikan tekanan bahwa “kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran”. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2010: 10), “Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa”.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan. Banyak orangtua bahkan juga guru-guru katau ditanya

mengenai kurikulum akan memberikan jawaban sekitar bidang studi atau mata-mata pelajaran. Kurikulum juga merupakan bagian dari pedoman untuk penentuan Matakuliah

b. a. Hakikat Matakuliah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), arti matakuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan di tingkat perguruan tinggi. Dimana Matakuliah merupakan satuan pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa diperguruan tinggi khususnya kampus Institut Pendidikan Tapanuli selatan Padangsidimpuan.

b. Kelompok Matakuliah program studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Akuntansi

Sesuai dengan Buku Pedoman Akademik Institut Pendidikan Tapanuli selatan (IPTS), (2020/2021 : 44) ada kelompok dan kode matakuliah, kelompok matakuliah dibuat dalam bentuk huruf yang terdiri atas MPK, MKK, MKB, MPB, dan MBB. Sedangkan kode matakuliah dibuat dalam bentuk angka yang dalam hal ini adalah 6 angka Contohnya MPK0164 dengan keterangan: MKK menunjukkan kelompok Matakuliah pengembangan kepribadian, 01 menunjukkan nomor urut matakuliah, 6 menunjukkan semester, dan 4 menunjukkan SKS.

2. *E-learning*

a. Hakikat *e-learning*

Istilah *e-learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi *e-learning* dari berbagai sudut pandang, salah satunya yang dikemukakan oleh Rusman (Rusman dkk 2013: 56):

“Sistem *e-learning* merupakan bentuk penerapan teknologi informasi yang ditunjukan untuk mempermudah proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk digital konten dan pelaksanaannya membutuhkan sarana komputer yang terkoneksi dengan internet”.

Kemudian, Dong (dalam Rusman dkk, 2013:56) mendefinisikan bahwa *Electronic learning* merupakan kegiatan belajar asinkronis melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet dimana peserta belajar berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Haughey (Rusman, dkk 2013: 291) tentang pengembangan *e-learning*. Menurutnya ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*.

1. *Web Course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana mahasiswa dan dosen sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain ini menggunakan model sistem jarak jauh.

2. *Web centric course* adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (Konvensional). Sebagian kegiatan disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi.

3. *Web Enhanced course* adalah pemanfaatan internet menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan dikelas. Fungsi internet adalah memberikan pengayaan dan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen, sesama mahasiswa, anggota kelompok, atau mahasiswa dengan sumber lain.

Keunggulan dan kelemahan *e-learning*

Menurut Rusman, dkk (2013: 271) kelebihan *e-learning* yaitu:

- Memungkinkan setiap orang dimanapun, kapanpun, untuk mempelajari apapun.
- Pembelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkah dirinya sendiri karena pembelajaran berbasis web membuat pelajaran menjadi bersifat individual.
- Kemampuan untuk membuat tautan link sehingga pelajaran dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, baik didalam maupun diluar lingkungan belajar.
- Sangat potensial sebagai sumber belajar bagi pembelajar yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar.
- Dapat mendorong pembelajar untuk lebih aktif dan mandiri didalam belajar.
- Menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran.
- Menyediakan mesin pencari yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.

Kekurangan pembelajaran berbasis web (Rusman, dkk. 2013:272) yaitu:

1. Keberhasilan pembelajaran berbasis web bergantung pada kemandirian dan motivasi pembelajar.
2. Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan web seringkali menjadi masalah bagi pembelajar.
3. Pembelajar dapat lebih cepat merasa bosan dan jenuh jika mereka tidak dapat mengakses informasi, dikarenakan tidak terdapatnya peralatan yang memadai dan bandwidth yang cukup.
4. Dibutuhkannya panduan bagi pembelajar untuk mencari informasi yang relevan, karena informasi yang terdapat di dalam web sangat beragam.
5. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis web, pembelajaran terkadang merasa terisolasi, terutama jika terdapat keterbatasan dalam fasilitas komunikasi.

Adapun jenis aplikasi *e-learning* yang digunakan oleh mahasiswa matakuliah akuntansi semester IV antara lain:

1. *whatsapp*

Menurut Senja Nila dan island script (2012: 21), menjelaskan “whatsapp adalah aplikasi online chat yang kompatibel dengan beberapa jenis handphone, antara lain Iphone, Android, Blackberry, dan merk handphone Nokia”.

Sedangkan menurut Sri Gusti, dkk. (2020:51) “Whatsapp (WA) adalah media sosial yang sudah tidak

asing lagi, yang tidak diragukan lagi digunakan, oleh semua Dosen dan mahasiswa. Selain itu mudah dan tidak perlu paket kouta data yang besar saat diaktifkan. Melalui akun whatsapp ini, mudah untuk membuat grup karena beberapa dosen telah membentuk Group WA untuk matakuliah yang mereka dukung”.

Whatsapp dalam android dapat di download melalui web android market secara gratis, Sebelum menggunakan whatsapp, kita perlu melengkapi data nomor handphone yang sedang kita gunakan. Kegiatan chatting kita dengan teman dapat dilakukan dalam satu layar dengan wallpaper yang telah kita atur. Pengiriman teks juga bisa dilengkapi dengan multimedia seperti gambar, video, suara, peta, dan contact.

2. Google classroom

Kegiatan pembelajar dan sistem pendidikan di Indonesia umumnya dilakukan dengan proses tatap muka di kelas (konvensional) dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelajaran jarak jauh (daring) akan memberikan sisi positif seperti pengalaman belajar yang lebih fleksibel.

Menurut Muhammad Imaduddin (2018: 4), menjelaskan “Google classroom merupakan layanan online gratis untuk sekolah, lembaga non-profit, dan siapa pun yang memiliki akun google”. Google classroom memudahkan peserta didik dan pendidik agar tetap terhubung baik didalam maupun di luar kelas. Google classroom adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh google untuk sekolah atau institusi pendidikan lainnya yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.

3. Google meet

Media pendukung proses pembelajaran *e-learning* agar pembelajaran tidak semata hanya member tugas dan materi dapat melalui tatap muka secara virtual dan sudah banyak dikembangkan, contohnya google meet. Sebagaimana Sri Gusty (2020: 34), menjelaskan “Google meet merupakan produk komunikasi video dari google”.

Pemanfaatan media google meet dalam pembelajaran merupakan pilihan untuk dapat bertatap muka secara virtual dengan peserta didik dalam penyampaian materi.

Kerangka Berfikir

Matakuliah akuntansi semester IV adalah Matakuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa akuntansi khususnya disemester IV fakultas pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan bahasa program studi pendidikan ekonomi konsentrasi akuntansi, seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan jarak jauh di rumah masing-masing. Matakuliah Mahasiswa akuntansi semester IV salah satunya melakukan model proses pembelajaran melalui *e-learning* menggunakan whatsapp, google classroom, dan google meet.

E-learning merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*)

yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga dengan “Web based learning” merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*E-learning*) menggunakan aplikasi whatsapp, goohle classroom dan google meet .

Dalam rangka mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran penggunaan teknologi seperti *e-learning* dengan aplikasi whatsapp, google classroom, dan google meet dapat memberikan pembelajaran lebih mudah dan fleksibel. Bagi guru dapat memberikan pelajaran lebih mudah tanpa batasan waktu. Sedangkan bagi mahasiswa dengan adanya *e-learning* pelaksanaan pembelajaran tanpa terikat ruang dan waktu, sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Kekurangan dari pembelajaran *e-learning* dilihat dari keberhasilan pembelajarannya tergantung pada kemandirian dan motivasi mahasiswa, proses pembelajaran dapat cepat merasa bosan dan jenuh jika tidak dapat mengakses informasi dikarenakan tidak terdapatnya peralatan yang memadai, kurangnya pengetahuan akan pengeperasian program komputer dan internet.

Maka peneliti mencoba menganalisis penggunaan *e-learning* pada beberapa Matakuliah akuntansi semester IV program studi konsentrasi akuntansi fakultas pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan bahasa di Institut Pendidikan Tapanuli selatan. Metode pengumpulan data akan dianalisis melalui 3 langkah, yaitu reduksi display data, dan menarik simpulan/verifikasi data.

B. Penelitian yang relevan

1. Ganjar setyowidodo, layli hidayah (2020) “pengembangan *e-learning* Matakuliah profesi keguruan berbasis Moodle untuk model *Blended learning* di Universitas Malang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *e-learning* Matakuliah Profesi keguruan telah memenuhi criteria kevalidan dengan nilai 97,093% dari validator ahli. Hasil uji coba produk dengan mahasiswa diperoleh respon yang positif yaitu sebesar 90% dengan criteria sangat baik.
2. Riyanti , Asih. Cici Winda Paramida (2020) “Analisis Penggunaan Media *E-learning* Mata kuliah Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa FKIP UBT pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *e-learning* pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa FKIP Universitas Borneo Tarakan (UBT). BeL UBT, Google classroom, Zoom, Whatsapp dan Email sangat fleksibel yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran materi ajar, situasi. *E-learning* mengharuskan mahasiswa belajar mandiri dan secara aktif menerima mencari, dan memproses pengetahuan secara jarak jauh. Ada kendala dalam pelaksanaan *e-learning* yakni jaringan internet tidak stabil, kurang tersedia secara optimal referensi dalam buku cetak, dan minimnya kouta data internet bagi mahasiswa.
3. Arifin Rahmanto, Muhammad. Buyamin (2020) “Efektivitas Pembelajaran Daring, Melalui Google Classroom”. Penelitian ini bertujuan untuk memutus rantai Covid-19 dengan cara pembelajaran dilakukan

secara daring dengan memanfaatkan teknologi salah satunya Google Classroom. Hasil yang didapat adalah Google calassroom efektif digunakan pada mata pelajaran praktikum administrasi pendidikan karena mahasiswa dan dosen mudah mengakses sesuai kebutuhan perkuliahan. Efektifitas perkuliahan dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa yang semakin meningkat setiap harinya melalui tugas dan kuis.

4.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas dan lengkap mengenai tempat penelitian, serta memungkinkan untuk memudahkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian dimana peneliti akan melakukan penelitian. Lokasi penelitian akan dilakukan di Institut pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) Padangsidempuan yang beralamat di Jl. Stn. Muhammad Arif Kel. Batang Ayumi Jae Padangsidempuan-22716. Telp/Fax (0634) 26374, Website: <http://www.ipts.ac.id>, e-mail: ipts@gmail.com

Pemilihan tempat tersebut karena proses pembelajaran di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) menggunakan *e-learning* dalam proses belajarnya. Subjek penelitian adalah Mahasiswa akuntansi semester IV. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai dengan Juni, waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data, pengelolaan data, pembuatan laporan, sampai dengan menyusun hasil penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode adalah cara menafsirkan data yang sesuai dengan fenomena yang ada penyajiannya apa adanya. Menurut Margono (2010: 1) Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode analisis. Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dalam melaksanakan sebuah penelitian pertama kali yang harus diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah seluruh mahasiswa akuntansi semester IV yang mengetahui lebih terhadap penggunaan *e-learning* pada mata kuliah akuntansi semester IV pada saat ini. Alasan

peneliti memilih informan di atas sebagai informan dalam penelitian ini adalah karena mahasiswa akuntansi paling mengetahui bagaimana penggunaan *e-learning* terhadap matakuliah akuntansi semester IV.

C. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Menurut sugiyono (2013:308) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Darmadi (2014:35) Data primer adalah data yang dikumpulkan atau didapat oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga disebut sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain, wawancara, dan penyebaran questioner/angket secara online.

Dalam memperoleh informasi, data tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber utama, yang berasal dari wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara langsung secara online dengan mahasiswa akuntansi semester IV mengenai penggunaan *e-learning* terhadap matakuliah akuntansi di semester IV.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder menurut Darmadi (2014: 35) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Menurut sugiyono (2013: 309) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diambil berasal dari dokumen-dokumen serta buku-buku yang berkenaan dengan prosedur pelaksanaan penelitian. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang analisis penggunaan *e-learning* pada matakuliah akuntansi semester IV di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak wawancara mendalam dan dokumentasi.

a. Kuesioner/Angket

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, alasannya bahwa segala sesuatunya

belum mempunyai bentuk yang pasti. Data yang diperlukan dalam analisis data maka penulis terlebih dahulu menyusun instrument penelitian yang dibuat sesuai dengan kedua variabel yang diteliti yakni penggunaan *e-learning* sebagai variabel bebas (X) dan matakuliah akuntansi semester IV sebagai variabel (Y). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran instrument yaitu skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. 5 pilihan alternative jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (ST) skor 2, Kurang Setuju (KS) skor 3, Setuju (S) skor 4, Sangat Setuju (SS) skor 5.

Tabel 7. skor alternative jawaban instrument variabel X

Alternatif Jawaban	Skala Likert	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Kurang Setuju	KS	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara Tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancara dengan tujuan untuk memperoleh informasi.

Metode wawancara yang dilakukan peneliti untuk pendahuluan adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini dilakukan agar dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan penggunaan *e-learning* pada mata kuliah akuntansi semester IV. Penulis melakukan wawancara awal secara online melalui whatsapp dengan beberapa mahasiswa yang berperan dalam pembelajaran menggunakan *e-learning*.

Metode ini digunakan untuk pencarian data yang berhubungan dengan penggunaan *e-learning* pada matakuliah akuntansi semester IV seperti jenis-jenis *e-learning* yang digunakan, keunggulan dan kelemahan jenis *e-learning* tersebut, dan yang paling efektif yang digunakan oleh mahasiswa matakuliah akuntansi semester IV.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (Foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian, Ahmad Nizar Rangkuti (2014:129). Metode dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data yang dihimpun antara lain: sejarah singkat mengenai Institut Pendidikan Tapanuli Selatan,

program studi ekonomi pendidikan konsentrasi akuntansi, dan dokumen lainnya.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut sugiyono (2013:366) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (Validitas internal), *transferability* (Validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (Obyektivitas).

1. Uji *credibility* (validitas internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, *tringulasi*, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *member check*. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data.cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian,yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Saat peneliti melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab (tidak ada lagi jarak), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Maksud perpanjangan pengamatan ini berlaku juga sebagai perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini adalah usaha peneliti dalam melibatkan diri di matakuliah akuntansi semester IV sampai dinyatakan bahwa data yang telah diperoleh dirasa dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dalam urutan peristiwa dapat direkam secara pastidan sistematis. Maka ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dimulai dengan pengamatan deskriptif guna mengetahui suasana penggunaan *elerning* pada matakuliah akuntansi semester IV hingga ditemukan fokus penelitian.

c. Triangulasi

Menurut sugiyono (2013:372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.Tringulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut: Triangulasi Sumber, Tringulasi teknik, Tringulasi waktu

d. Analisis kasus *negative*

Kasus *negative* adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang telah ditemukan.

e. Mengadakan *member check*

Sugiyono (2013:376) *Member check* adalah proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi

data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jumlah data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat temuan, atau kesimpulan. Proses pengecekan dilakukan melalui wawancara pada informan dengan harapan informan bisa memahami temuan peneliti.

2. Pengujian *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Apabila pembaca menemukan dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standard *transferability*.

3. Uji *dependability*

Dependability menurut istilah konvensional disebut *reability* atau realitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan *auditterhadap* keseluruhan proses penelitian.Dalam melakukan penelitian, ada brbagai hal yang harus diaudit oleh peneliti, meliputi maslah ataupun focus yang ada di lapangan, sumber datanya, analisis data, uji keabsahan data, serta kesimpulan dari peneliti.

4. 4. Pengujian *konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standard *konfirmability*.

F. Teknik Analisis Data

Didalam penelitian ini, peneliti menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya dengan cara mengumpulkan data, disusun serta disajikan dan kemudian dianalisa untuk mengungkapkan dari arti tersebut untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Langkah yang digunakan sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Menurut sugiyono (2013: 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini peneliti harus dapat menajamkan analisis bagaimana penggunaan *e-learning* pada matakuliah akuntansi di institute pendidikan tapanuli selatan melalui penyebaran kuesioner/angket, wawancara, dokumentasi yang tidak perlu sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

b. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan penelitian ini, peneliti berusaha menyusun data melalui kuesioner/angket, wawancara, dan dokumentasi yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna yang memiliki arti.

c. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan.

1. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner atau penyebaran angket online dan menggunakan handphone melalui pesan suara dari whatsapp untuk merekam percakapan wawancara dengan yang diwawancarai selama peneliti melakukan observasi untuk menemukan bagaimana penggunaan *E-learning* pada matakuliah akuntansi program studi ekonomi konsentrasi akuntansi institute pendidikan tapanuli selatan. mengacu pada jawaban yang mendalam tentang penggunaan *E-learning* yang mencakup jenis-jenis *elearning*, keunggulan dan kelemahan *E-learning*, dan *E-learning* yang paling efektif digunakan, kemudian ditranskripsikan ke dalam teks. Peserta penelitian berjumlah 18 orang 10 pernyataan dalam angket dan 7 pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian.

Tabel . 8 Identitas dan catatan lapangan tentang peserta sebagai sumber data

No.	Nama (Inisial Peserta)	NPM	Jenis kelamin	Prodi
1	Amalia Fitri Harahap (AF)	19100001	Perempuan	Akuntansi
2	Amna Sari Nasution (AS)	19100002	Perempuan	Akuntansi
3	Darman Zendrat (DZ)	19100004	Laki-laki	Akuntansi
4	Hentiana Putri Harahap (HH)	19100005	Perempuan	Akuntansi
5	Hermalini Putri Pohan (HP)	19100006	Perempuan	Akuntansi
6	Laila Sari Siregar (LS)	19100008	Perempuan	Akuntansi
7	Merianni Dalimunthe (MD)	19100009	Perempuan	Akuntansi
8	Mia Octaviany (MO)	19100010	Perempuan	Akuntansi

IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Data dianalisis untuk mengetahui jawaban pertanyaan penelitian tentang penggunaan *E-learning* pada matakuliah akuntansi semester IV program studi konsentrasi akuntansi institute pendidikan tapanuli selatan, berdasarkan teori Holmes (2013). Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat dari rekaman percakapan partisipan dalam observasi peneliti dan jawaban partisipan dalam transkrip wawancara tentang penggunaan *E-learning* pada matakuliah akuntansi semester IV program studi ekonomi konsentrasi akuntansi institute pendidikan tapanuli selatan.

Didalam penelitian ini, peneliti menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya dengan cara mengumpulkan data, disusun serta disajikan dan kemudian dianalisa untuk mengungkapkan dari arti tersebut untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif terdapat empat tahap analisis data; Yaitu 1) pengumpulan data, 2) Mereduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keempat fase tersebut terjadi secara interaktif. Bagaimana model diterapkan dalam analisis data penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

9	Mustika RizkyAmalia (MR)	19100011	Perempuan	Akuntansi
10	Nur Afni Lubis (NA)	19100012	Perempuan	Akuntansi
11	Nur Jannah Siregar (NJ)	19100013	Perempuan	Akuntansi
12	Putri Maya Sari Pane (PM)	19100014	Perempuan	Akuntansi
13	Risky Mahindra Nainggolan (RN)	19100015	Laki-laki	Akuntansi
14	Romauli Marbun (RM)	19100016	Perempuan	Akuntansi
15	Sofia Handayani (SH)	19100017	Perempuan	Akuntansi
16	Tulus Harahap Simarjuntak (TH)	19100018	Laki-laki	Akuntansi
17	Wankristian Waruwu (WW)	19100019	Perempuan	Akuntansi
18	Yuni Meltha Siahaan (YM)	19100029	Perempuan	Akuntansi

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, berikut table hasil tanggapan dari responden mengenai analisis penggunaan *E-learning* padamatakuliah akuntansi program studi ekonomi konsentrasi akuntansi institute pendidikan tapanuli selatan.

Tabel 9. Tanggapan responden dari koesioner melalui *Google Form*

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	1	1	15	2	0	0
2	2	3	10	5	0	0
3	3	2	12	4	0	0
4	4	2	16	0	0	0
5	5	0	15	1	0	0
6	6	0	13	5	0	0
7	7	1	4	11	2	0
8	8	3	12	3	0	0
9	9	2	9	7	0	0
10	10	0	15	3	0	0
11	11	0	10	6	2	0
12	12	0	11	7	0	0
13	13	0	14	4	0	0
14	14	2	9	7	0	0
15	15	2	12	4	0	0
16	16	0	7	11	0	0
17	17	0	6	8	4	0
18	18	0	10	6	0	2
19	19	0	10	8	0	0
20	20	0	10	8	0	0
21	21	3	13	2	0	0
22	22	2	11	5	0	0
23	23	1	14	3	0	0
24	24	3	12	3	0	0
25	25	0	15	3	0	0
26	26	0	13	5	0	0
27	27	2	13	1	2	0
28	28	3	14	1	0	0
29	29	0	16	2	0	0
30	30	2	5	9	2	0
TOTAL		34	346	144	12	2

Berdasarkan hasil angket yang dijawab mahasiswa ataupun responden mengenai penggunaan *E-learning* melalui google form, sekian banyak pernyataan angket ternyata hanya beberapa yang sesuai dengan teori dan menjawab rumusan masalah.

Tabel 10. Butir angket yang relevan dengan teori

NO	Rumusan	Nomor Angket
1	Jenis <i>E-learning</i> yang digunakan pada matakuliah akuntansi semester IV	23, 24
2	Keunggulan dan kelemahan penggunaan <i>E-learning</i>	6, 7, 14, 15, 19, 20, 26, 27, 28
3	Jenis <i>E-learning</i> yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran daring	25

Rumusan pertama terjawab pada angket nomor 23, dan 24, sesuai dengan hasil skor jawaban angket nomor 23 dari responden sesuai pada lampiran 5 bahwa rata-rata jawaban responden adalah 4 dengan persentase 80 % bahwa mahasiswa setuju dalam pembelajaran *E-learning* seluruh matakuliah akuntansi menggunakan beberapa aplikasi selama proses pembelajaran berlangsung, selanjutnya angket nomor 24 rata-rata jawaban responden juga adalah 4 dengan persentase yang sama yaitu 80% bahwa dalam matakuliah akuntansi mahasiswa akuntansi semester IV menggunakan aplikasi whatsapp, google meet, dan classroom selama belajar di rumah, sebagai bukti yang telah dipaparkan pada saat wawancara awal bersama mahasiswa akuntansi semester IV.

Selanjutnya rumusan masalah 2 terjawab pada nomor angket 6, 7, 14, 15, 19, 20, 26, 27, dan 28. Dalam jawaban responden nomor 6

bahwa rata-rata responden menjawab 4 yang artinya setuju dengan persentase 80% dengan adanya *E-learning* mahasiswa setuju bahwa mampu belajar secara mandiri untuk menambah wawasan, angket nomor 7 responden menjawab krang setuju dengan rata-rata menjawab 3 dengan persentase 60% bahwa fasilitas internet di rumah sangatlah tidak mendukung untuk mengakses pembelajaran menggunakan *E-learning*. Sedangkan butir angket nomor 14, 15, 19, 20, 26, 27, dan 28 responden menjawab setuju dengan rata-rata 4 dengan persentase 80% per tiap nomor. Dimana butir angket tersebut menjawab rumusan masalah mengenai keunggulan dari penggunaan *E-learning* yaitu:

1. *E-learning* membuat proses diskusi kelas menjadi lebih praktis
2. dengan pembelajaran menggunakan *E-learning* waktu yang digunakan lebih efisien
3. system *E-learning* mempermudah dalam mendiskusikan pertanyaan kepada dosen dan mahasiswa lain
4. aplikasi *E-learning* dapat menunjang pemahaman materi akuntansi

Serta kelemahan dari menggunakan *E-learning* bahwa responden setuju banyaknya kendala dalam penggunaan aplikasi *E-learning* dan ada banyaknya hambatan dalam penggunaan aplikasi tersebut. Diperkuat dengan teori (Rusman, dkk 2013:271) mengenai keunggulan dan kelemahan dari penggunaan *E-learning*.

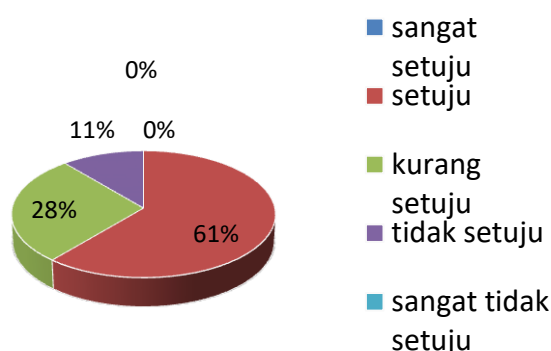
Berikutnya rumusan masalah 3 terjawab pada angket nomor 25 dimana responden menjawab setuju dengan rata-rata 4 dan persentase 80% bahwa penggunaan jenis *E-learning* whatsapp, google meet, google classroom, maupun aplikasi belajar lainnya merupakan

aplikasi yang efektif digunakan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka selama pandemi covid-19 ini.

Dengan penjelasan yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan ternyata responden memberikan tanggapan bahwasanya pihak kampus menerapkan pembelajaran menggunakan *E-learning* selama adanya wabah covid-19, persentase yang dihasilkan adalah 100 % responden menjawab “setuju” dengan

memberikan alasan yang berbeda-beda. Responden menilai pembelajaran menggunakan *E-learning* yang diterapkan berperan sebagai pengganti tatap muka di era Covid-19. dengan alasan karena kampus di liburkan namun mahasiswa tetap belajar di rumah masing-masing untuk mencegah penyebaran virus dengan memanfaatkan media elektronik dan internet sebagai media dalam pembelajaran.

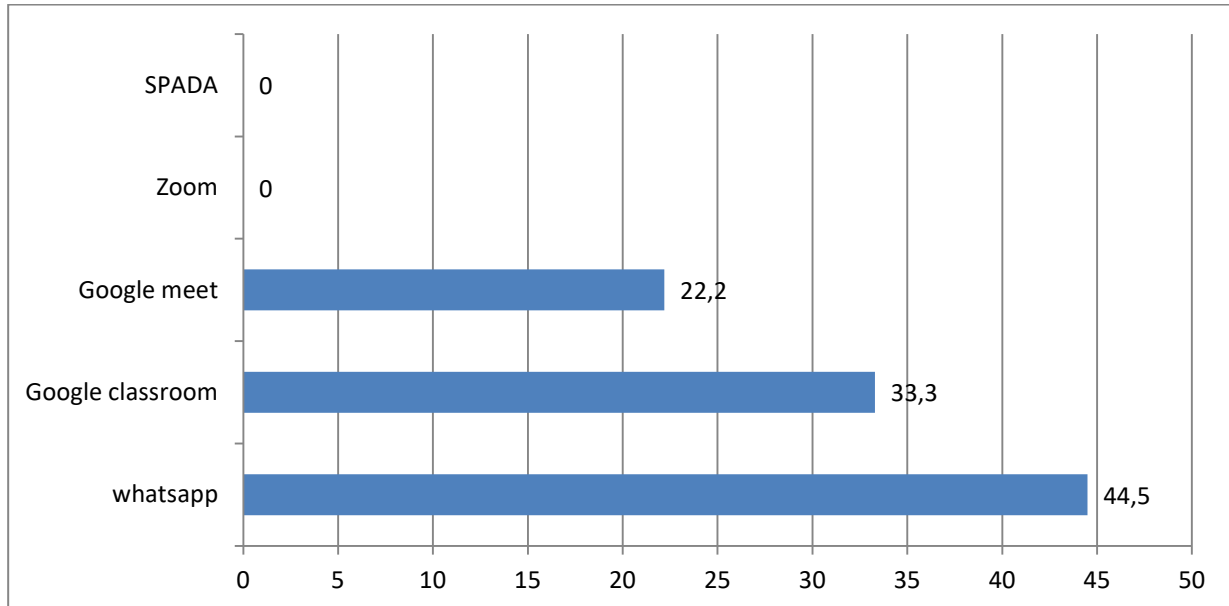
Gambar.4 Distribusi Penerapan Penggunaan E-learning di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan



Berdasarkan dari hasil kuesioner yang telah saya bagikan, jenis *E-learning* yang paling efektif digunakan ada tiga pilihan, namun setelah dianalisis dari 18 responden, 8 responden menjawab jenis *E-learning* yang paling efektif itu adalah Google classroom dengan persentase 44,4% , 6 responden menjawab whatsapp dengan persentase 33,3% dan 4 responden menjawab google meet dengan persentase 22.2%. dan tidak ada yang memilih zoom dan SPADA sebagai jenis *E-learning* yang paling efektif. Berikut table distribusi penggunaan *E-learning* pada matakuliah akuntansi semester IV di institute pendidikan tapanuli selatan.

Tabel 11. Distribusi penggunaan *E-learning* pada matakuliah akuntansi semester IV di institute pendidikan tapanuli selatan.

Jurusan	Jlh	Wa	Jlh	Google classroom	Jlh	oogle meet	Jlh	Zoom	Jlh	Spada
Akuntansi	6	33,3 %	8	44,5%	4	22,2 %	0	0%	0	0%

Gambar 5. Distribusi penggunaan *E-learning* pada matakuliah akuntansi semester IV di institute pendidikan tapanuli selatan.

Menggambar dan Memverifikasi Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan yang dapat dilihat pada temuan penelitian tentang penggunaan *E-learning* pada matakuliah akuntansi semester IV program studi pendidikan ekonomi konsentrasi akuntansi institute pendidikan tapanuli selatan. Di sini, peneliti mempertimbangkan apa arti data yang dianalisis dan aplikasinya untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggambarkan dan menafsirkan apa yang diteliti dalam data. Kesimpulan ditarik berdasarkan tampilan data.

1. Jenis *E-learning* yang digunakan pada matakuliah semester IV program studi pendidikan Ekonomi konsentrasi akuntansi

Setelah dilakukan pengumpulan data, dari beberapa jenis-jenis *E-learning* yang digunakan dalam matakuliah akuntansi yaitu whatsapp, google meet, google classroom, zoom dan SPADA yang digunakan dalam proses pembelajaran matakuliah akuntansi di semester IV, peneliti menemukan bahwa dari beberapa jenis *E-learning* hanya Zoom dan SPADA yang jarang digunakan oleh mahasiswa akuntansi semester IV.

Mahasiswa akuntansi semester IV selama proses pembelajarannya dilakukan menggunakan jenis *E-learning* yaitu whatsapp dimana whatsapp digunakan

untuk berbagi materi, memberikan tugas dan berdiskusi. Dimana whatsapp juga sangat efektif digunakan ada saat darurat yakni pada saat mahasiswa tidak memiliki jaringan internet yang kuat untuk menggunakan aplikasi yang lain maka bisa menggunakan whatsapp karena tidak terlalu banyak membutuhkan kouta internet yang besar untuk mampu menggunakannya. Sesuai dengan teori yang kemukakan oleh Sri Gusti, dkk. (2020:51) "Whatsapp (WA) adalah media sosial yang sudah tidak asing lagi, yang tidak diragukan lagi digunakan, oleh semua Dosen dan mahasiswa. Selain itu mudah dan tidak perlu paket kouta data yang besar saat diaktifkan. Melalui akun whatsapp ini, mudah untuk membuat grup karena beberapa dosen telah membentuk Group WA untuk matakuliah yang mereka dukung".

Selanjutnya ada penggunaan Google meet, Media pendukung proses pembelajaran *E-learning* agar pembelajaran tidak semata hanya memberi tugas dan materi dapat melalui tatap muka secara virtual dan sudah banyak dikembangkan, contohnya yaitu menggunakan google meet. Pemanfaatan media google meet dalam pembelajaran merupakan pilihan untuk dapat bertatap muka secara virtual dengan peserta didik dalam penyampaian materi. Google meet memiliki beberapa fitur yang dapat dijadikan alasan untuk media pembelajaran jarak jauh. Dengan menggunakan google meet dalam proses pembelajaran maka akan adasaling timbale balik dimana siswa mendapatkan materi ditambah

lagi dengan penjelasan dari para dosen sehingga akan menambah pemahaman setiap mahasiswa.

Yang terakhir adalah penggunaan google classroom sebagai pengganti pembelajaran jarak jauh disaat adanya pandemic covid-19, hal ini dilakukan karena banyaknya mahasiswa jurusan akuntansi yang berada di wilayah jauh, sehingga melalui google classroom lebih mudah mengontrol mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. pada setiap perkuliahan mahasiswa bisa mendownload materi yang diberikan dosen, bisa berdiskusi lebih terbuka dan ketika memberikan penugasan dapat diberikan batasan waktu yang telah ditentukan maka tidak ada lagi dapat mengirimkan tugas, hal ini melatih kedisiplinan dan komitmen mahasiswa. Sesuai dengan teori yang dimukakan oleh Wikipedia (sri gusty, dkk 2020:33) Google classroom adalah layanan web gratis yang dikembangkan oleh google yang bertujuan untuk membuat, distribusi, dan penilaian siswa. Tujuan dari google classroom adalah untuk merampingkan proses berbagai file guru dengan siswanya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa akuntansi semester IV menggunakan jenis *E-learning* berupa whatsapp, google meet, dan google classroom.

2. Kunggulan dan Kelemahan dari *E-learning*

Setelah melakukan pengumpulan data dan melihat hasil wawancara dengan mahasiswa akuntansi semester IV Penggunaan *E-learning* yang diterapkan dalam pembelajaran membantu mahasiswa untuk tetap belajar meskipun situasi dan kondisi yang kurang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung. Ada keunggulan dan kelemahan yang dialami mahasiswa selama daring berlangsung sebagai berikut:

Keunggulan dari *E-learning* yang diperoleh dari hasil wawancara bahwa ada beberapa keunggulan yang diperoleh setelah penggunaan *E-learning* yaitu:

- Sebagai pengganti tatap muka secara langsung
- lebih praktis, mengurangi biaya dan lebih fleksibel
- Akses tersedia kapanpun dan dimanapun
- Mendorong belajar mandiri dan up to date

Keunggulan yang diperoleh sesuai dengan teori (Rusman, dkk. 2013: 271) dan la hadisi dan wa muna (2015: 130) yang menyebutkan keunggulan dari *E-learning* memuat bahwa *E-learning* tersedia kapanpun dan dimanapun seluruh dunia, fleksibel, Materi pembelajaran bisa diperbaharui secara lebih mudah, Dapat mendorong pembelajar untuk lebih aktif dan mandiri didalam belajar.

Selanjutnya kelemahan dari penggunaan *E-learning*, hasil temuan dan wawancara dari mahasiswa akuntansi memperoleh beberapa kelemahan selama menggunakan *E-learning* selama pembelajaran berlangsung yaitu:

- Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa saat pembelajaran berlangsung
- Keterbatasan jaringan internet yang berkaitan dengan masalah listrik, telepon dan jaringan
- Tidak adanya motivasi belajar

Kelemahan yang diperoleh setelah penggunaan *E-learning* selama pembelajaran sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh (Rusman, dkk. 2013:271-272) dan La hadisi dan Wa muna (2015: 130-131) bahwa kelemahan dari *E-learning* itu berupa Keberhasilan pembelajaran berbasis web bergantung pada kemandirian dan motivasi pembelajar, Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri yang menyebabkan lambatnya *value* dalam proses belajar mengajar, Siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. Tidak semua tersedia tempat internet, berkaitan dengan masalah listrik, telepon dan jaringan. Satu kelemahan terbesar dari pembelajaran berbasis web adalah sangat kurangnya interaksi langsung antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Hal ini berdampak besar pada siswa, karena walaupun mereka bisa berkomunikasi secara synchronous melalui live chat atau asynchronous melalui email/forum diskusi, tetap saja interaksi antar manusia secara langsung tidak dapat tergantikan.

3. Jenis *E-learning* yang paling efektif digunakan pada saat pembelajaran daring

Dari hasil penyebaran angket dan wawancara dengan mahasiswa akuntansi semester IV ada lima jenis *E-learning* yang pernah dipakai dalam pembelajaran, yakni whatsapp, google meet, google classroom, zoom, dan SPADA. Diantara jenis *E-learning* tersebut yang paling efektif di gunakan dalam pembelajaran matakuliah akuntansi adalah Google Classroom, banyak siswa yang mengatakan bahwa alasan google classroom efektif sebab di dalam google classroom itu sangat lengkap sekali ada tempat mengabsen, ada nya keterlambatan mengerjakan tugas semuanya tertera dan kelihatan siapa yang terlambat dan tidak terlambat dalam mengirim tugas. Mengenai tentang jaringan, walaupun jaringan kurang bagus masih bisa digunakan walaupun lama, dan juga pengaplikasian nya sangat mudah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari data yang diperoleh terdapat lima jenis *E-learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh oleh mahasiswa akuntansi semester IV program studi pendidikan ekonomi konsentrasi akuntansi yaitu, whatsapp, Google Meet, Google Classroom, zoom, dan Spada. Namun masih ada yang jarang digunakan seperti Zoom dan Spada. Dari kelima jenis tersebut *E-learning* memiliki keunggulan dan kelemahan. Kelebihannya yaitu: Sebagai pengganti tatap muka secara langsung, lebih praktis, mengurangi biaya dan lebih fleksibel, Akses tersedia kapanpun dan dimanapun, Mendorong belajar mandiri dan up to date. Serta memiliki kelemahan selama pembelajaran berlangsung yaitu: Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa saat pembelajaran berlangsung, Keterbatasan jaringan internet yang berkaitan dengan masalah listrik, telepon dan jaringan, serta tidak adanya motivasi belajar.

Hasil penelitian ini bahwa dari beberapa jenis *e-larning* serta melihat keunggulan dan kelemahan *E-*

learning, jenis *E-learning* yang paling efektif digunakan oleh mahasiswa akuntansi pada saat melakukan pembelajaran matakuliah akuntansi yaitu Google Classroom karena mahasiswa dan dosen mudah untuk mengakses sesuai dengan kebutuhan perkuliahan. sebab di dalam google classroom itu sangat lengkap sekali ada tempat mengabsen, ada nya waktu keterlambatan mengerjakan tugas semuanya tertera dan kelihatan siapa yang terlambat dan tidak terlambat dalam pengiriman tugas. Mengenai tentang jaringan, walaupun jaringan kurang bagus masih bisa digunakan walaupun lama, dan juga pengaplikasian nya sangat mudah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian diatas maka peneliti menyarankan beberapa hal antara lain:

- Bagi Peneliti, dapat menjadi jawaban dari suatu fokus masalah yang dirumuskan.
- Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan *E-learning* dengan objek yang sama namun cakupannya lebih luas dan tidak hanya pada satu program studi saja, sehingga kesimpulan akan dapat digeneralisir untuk seluruh mahasiswa.
- Bagi institut pendidikan Tapanuli Selatan harus terus membuat pertimbangan dalam hal memahami proses pembelajaran khususnya penggunaan *E-learning*. Dalam melakukan proses pembelajaran harus membangun kerjasama yang baik antara dosen dengan mahasiswa, mengingat mahasiswa masih banyak memiliki keterbatasan mengenai jaringan dan situasi lingkungan yang jauh dari kota. Dengan adanya hal tersebut maka akan terciptanya proses pembelajaran yang baik dan maksimal.

REFERENSI

2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia V (KBBI V) luar jaringan (Offline)*, Badan pengembangan bahasa dan perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Arifin Rahmanto, Muhammad .Bunjamin. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam* .Volume 11 No.2 November
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. 2020. *Pedoman Akademik*. IPTS Press. Padangsidimpuan.
- Imanuddin, Muhammad. 2018. *Membuat kelas online Berbasis Android Dengan Google Classroom*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Margono, S. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nila, Senja. 2012. *Rahasia Cara Mudah Chattingan & Sms Unlimited*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Riyanti, asih.cici winda paramida. 2020. Analisis Penggunaan media *E-learning* mata kuliah bahasa Indonesia bagi Mahasiswa FKIP UBT pada Masa pandemic covid-19. *Jurnal Education and development institute Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol. 8 No.4
- Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Setyo widodo, Ganjar, dkk. 2020. Pengembangan *e-learning* Mata Kuliah Profesi Keguruan Berbasis Moodle untuk Model Blended Learning Di Universitas Islam Malang. *Jurnal. Bidang Pendidikan Dasar*. Vol. 4 No.2
- Srigusty, dkk. 2020. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19 Konsep, Strategi, Dampak Dan Tantangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.